



**ANALISIS PERMINTAAN CABAI MERAH RUMAH TANGGA DI
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh :

GHIFARI BINTANG WIJAYA

222.01.0.32064



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2026



ANALISIS PERMINTAAN CABAI MERAH RUMAH TANGGA DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh :

GHIFARI BINTANG WIJAYA

222.01.0.32064



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : ANALISIS PERMINTAAN CABAI MERAH RUMAH
TANGGA DI INDONESIA
Nama : GHIFARI BINTANG WIJAYA
NPM : 22201032064
Program Studi : AGRIBISNIS
Fakultas : PERTANIAN

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Pertama

Dosen Pembimbing Kedua



Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah, MP.

NPP. 19402000045



Ir. M. N. Sudjoni, MBA., MP.

NPP. 1910200031

Dekan Fakultas Pertanian

Kepala Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Anis Rosyidah, MP.

NPP. 1910200013



Arif Joko Saputro, SP., MP.

NPP. 212511199532150

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS PERMINTAAN CABAI MERAH RUMAH TANGGA
DI INDONESIA
Nama : GHIFARI BINTANG WIJAYA
NPM : 22201032064
Program Studi : AGRIBISNIS
Fakultas : PERTANIAN

Mengesahkan

Majelis Penguji



Titis Surya Maharianti, SP., MP.

Ketua



Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah, MP.

Anggota 1



Ir. M. N. Sudjoni, MBA., MP.

Anggota 2

PERNYATAAN ORIGINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ghifari Bintang Wijaya
NPM : 22201032064
Program Studi : Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Judul Skripsi : **ANALISIS PERMINTAAN CABAI MERAH**

RUMAH TANGGA DI INDONESIA

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012, pasal 28 ayat 5 yang berbunyi “Gelar akademik, gelar vokasi, atau gelar profesi yang dinyatakan tidak sah dan dicabut oleh Perguruan Tinggi apabila karya ilmiah yang digunakan untuk memperoleh gelar akademik, gelar vokasi, atau gelar profesi terbukti merupakan hasil jiplakan atau plagiat”, dan pasal 42 ayat 3 yang berbunyi “Lulusan Pendidikan Tinggi yang menggunakan karya ilmiah untuk memperoleh ijazah dan gelar, yang terbukti merupakan hasil jiplakan atau plagiat, ijazahnya dinyatakan tidak sah dan gelarnya dicabut oleh Perguruan Tinggi”

Malang, 12 Februari 2026

Mahasiswa



Ghifari Bintang Wijaya

22201032055



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Tidak masalah apabila Anda berjalan lambat, asalkan Anda tidak pernah berhenti berusaha”.

Confucius

Skripsi ini kupersembahkan

Sebagai kebanggaan dan tanda baktiku

Kepada orangtuaku

Ayahanda Thomas Bayu Wijayanto

dan ibunda Widya Puspita serta

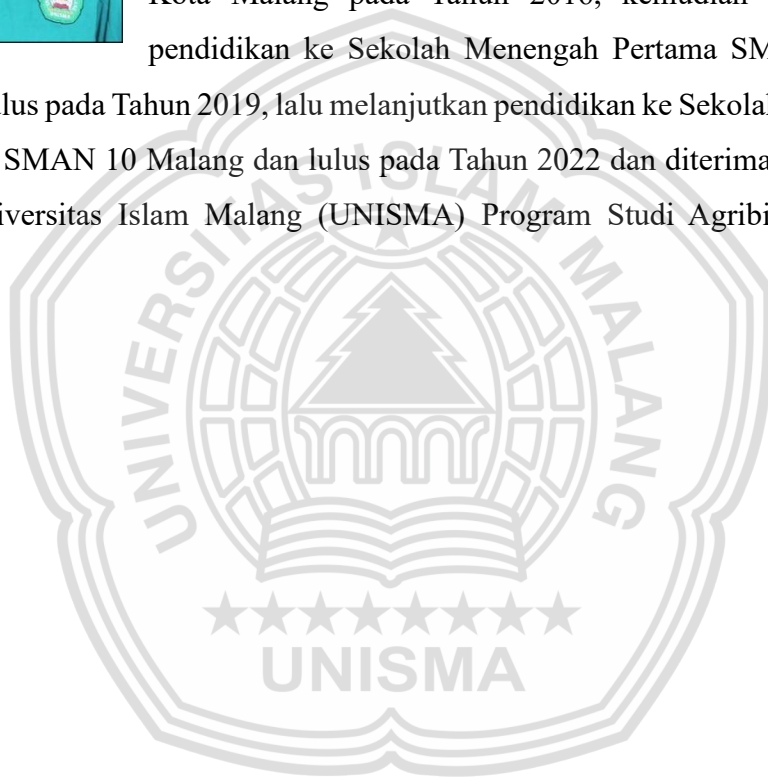
Orang-orang terdekatku.



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ghifari Bintang Wijaya, dilahirkan di Blitar pada Tanggal 2 Juli 2003 sebagai putra dari pasangan Bapak Thomas Bayu Wijayanto dan Ibunda Widya Puspita sebagai putra pertama dari dua bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Jl. Ranugrati Gg II No. 42 RT.03/RW.06, Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya di SD KARTIKA IV-6 Kota Malang pada Tahun 2016, kemudian meneruskan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama SMPN 5 Kota Malang dan lulus pada Tahun 2019, lalu melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Akhir (SMA) SMAN 10 Malang dan lulus pada Tahun 2022 dan diterima di Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang (UNISMA) Program Studi Agribisnis hingga selesai.

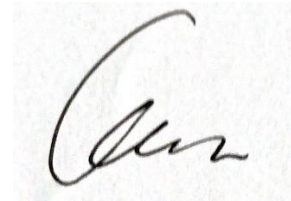


UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor Universitas Islam Malang Prof. Drs. H. Junaidi, M.Pd., PhD
3. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang Prof. Dr. Ir. .Hj Anis Rosyidah, M.P.,
4. Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang Arief Joko Saputro S.P., M.P.
5. Ibu Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah, MP dan Bapak Ir. M. N. Sudjoni, MBA., MP selaku pembimbing, yang meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.
6. Sujud dan terima kasih penulis kepada Ibu tercinta Widya Puspita dan Ayah tercinta Thomas Bayu Wijayanto, atas kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang senantiasa memberikan dukungan serta motivasi dalam perjalanan pendidikan penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman kontrakan yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta kebersamaan selama penulis menyusun skripsi ini.
8. Seorang berinisial F, yang telah memberikan dukungan dalam perjalanan akademis penulis serta senantiasa memberikan semangat dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada.
9. Terima kasih penulis sampaikan kepada diri sendiri atas ketekunan, kesabaran, dan usaha yang telah dilakukan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Malang, 12 Februari 2026



Ghifari Bintang Wijaya

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Mu penulis dapat menyajikan tulisan disertasi yang berjudul: **ANALISIS PERMINTAAN CABAI MERAH RUMAH TANGGA DI INDONESIA**

Didalam tulisan ini, disajikan pokok-pokok bahasan meliputi gambaran umum karakteristik permintaan cabai merah rumah tangga di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah rumah tangga di Indonesia. Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan dengan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kurang tepatan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 12 Februari 2026



Ghifari Bintang Wijaya

RINGKASAN

Ghifari Bintang Wijaya (22201032064). Analisis Permintaan Cabai Merah Rumah Tangga di Indonesia.**Dosen Pembimbing : 1. Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah, MP.
2. Ir. M. N. Sudjoni, MBA., MP.**

Pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development) menjadi fokus utama dalam arah kebijakan pembangunan di Indonesia yang selaras dengan komitmen global Sustainable Development Goals (SDGs). Salah satu prioritas SDGs adalah tujuan ke-2, Zero Hunger. Pemerintah Indonesia juga menegaskan komitmen ini melalui Asta Cita ke-2, yaitu mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Cabai merah merupakan salah satu komoditas pangan strategis yang berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional dan termasuk dalam Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2022. Konsumsi cabai merah di Indonesia digunakan luas sebagai bumbu utama dalam konsumsi rumah tangga. Namun, harga cabai mengalami fluktuasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum karakteristik serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan rumah tangga terhadap cabai merah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif statistik dan regresi logaritmik. Penelitian dilaksanakan di Indonesia dengan menggunakan data sekunder SUSESNAS yang diterbitkan oleh BPS dari periode pengambilan data September-November 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified two stage sampling* yang dilaksanakan oleh BPS, yaitu pengelompokan wilayah perkotaan dan perdesaan pada tahap pertama, kemudian pemilihan blok sensus dan rumah tangga secara acak pada tahap kedua. Metode ini bertujuan untuk menjamin keterwakilan rumah tangga secara nasional. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 341.803 rumah tangga. Model yang digunakan adalah regresi logaritma ganda (*double log model*) digunakan karna mampu menginterpretasikan koefisien regresi secara langsung sebagai pengaruh masing-masing faktor dalam menjelaskan permintaan rumah tangga di Indonesia. Variabel dependen adalah konsumsi cabai merah, sedangkan variabel independen meliputi harga cabai merah, harga komoditas pangan strategis (harga beras, harga jagung, harga kedelai, harga bawang merah, harga daging ayam, harga telur, harga daging sapi, harga gula pasir, harga minyak goreng, harga ikan), pendapatan, dan jumlah anggota keluarga. Seluruh proses analisis data dilaksanakan dengan menggunakan software R Studio yang meliputi tahap persiapan dan pembersihan data, analisis deskriptif statistik, transformasi bentuk logaritma natural, estimasi model regresi logaritma ganda (*double log model*), serta pengujian kelayakan model melalui uji F, pengujian koefisien determinasi (R^2), dan pengujian signifikansi parsial menggunakan uji t.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan konsumsi cabai merah rumah tangga di Indonesia menunjukkan variasi yang cukup besar. Rata-rata konsumsi tercatat

sebesar 0,64 kg per kapita per bulan, dengan kisaran 0,01–10,25 kg. Variasi ini mencerminkan perbedaan preferensi, kebiasaan memasak, dan kondisi sosial ekonomi rumah tangga. Cabai merah berperan penting sebagai bumbu utama masakan sehingga konsumsinya relatif dipertahankan. Secara wilayah, konsumsi cabai merah rumah tangga perkotaan (0,30 kg) lebih tinggi dibandingkan perdesaan (0,26 kg). Namun, pada kelompok pendapatan rendah, konsumsi di perdesaan lebih tinggi, sedangkan pada pendapatan tinggi konsumsi lebih besar di perkotaan. Hal ini menunjukkan bahwa cabai merah merupakan kebutuhan bumbu esensial bagi rumah tangga perdesaan, sementara peningkatan pendapatan mendorong konsumsi yang lebih tinggi di wilayah perkotaan.

Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan cabai merah rumah tangga di Indonesia dianalisis menggunakan model regresi logaritma ganda (*double log model*). Berdasarkan hasil Uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 54,488 dengan nilai signifikansi $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah. Hasil Uji R^2 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,6745, yang berarti 67,45% variasi permintaan cabai merah dapat dijelaskan oleh variabel harga cabai merah, harga komoditas pangan strategis lain, serta variabel sosial ekonomi rumah tangga. Sementara itu, 32,55% variasi permintaan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Secara parsial, hasil Uji t menunjukkan bahwa harga cabai merah berpengaruh negatif dan sangat signifikan terhadap permintaan cabai merah. Hubungan substitusi ditunjukkan oleh komoditas yang memiliki koefisien positif dan signifikan, yaitu beras, bawang merah, daging ayam, dan minyak goreng. Hubungan komplementer ditunjukkan oleh komoditas dengan koefisien negatif dan signifikan, yaitu jagung, kedelai, daging sapi, dan gula. Sementara telur dan ikan memiliki koefisien yang tidak signifikan secara statistik. Dari sisi faktor sosial ekonomi, pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan sangat signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain: petani dan pelaku agribisnis diharapkan mengoptimalkan produksi cabai merah melalui penerapan teknologi smart farming serta pengembangan pengolahan pascapanen untuk meningkatkan efisiensi, nilai tambah, dan stabilitas pasokan. Rumah tangga diharapkan dapat menyesuaikan pola konsumsi secara lebih efisien dengan mempertimbangkan perubahan harga dan keterkaitan antar komoditas pangan. Pemerintah perlu mempertahankan dan memperkuat kebijakan stabilisasi harga komoditas pangan strategis melalui pengelolaan Cadangan Pangan Pokok secara terkoordinasi guna menekan volatilitas harga dan menjaga keterjangkauan pangan. Selanjutnya, penelitian mendatang disarankan untuk menyempurnakan spesifikasi variabel, khususnya dalam pemilihan komoditas substitusi dan komplementer, agar analisis perilaku konsumsi cabai merah rumah tangga di Indonesia dapat direpresentasikan secara lebih akurat.

SUMMARY

Ghifari Bintang Wijaya (22201032064). *Analysis of Household Demand for Red Chili Peppers in Indonesia.*

Advisors : 1. Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah, MP.
2. Ir. M. N. Sudjoni, MBA., MP.

Sustainable development is the main focus of Indonesia's development policy direction, which is in line with the global commitment to the Sustainable Development Goals (SDGs). One of the SDG priorities is Goal 2, Zero Hunger. The Indonesian government has also affirmed this commitment through the Second Asta Cita, which is to promote national independence through food self-sufficiency as part of sustainable development. Red chili is one of the strategic food commodities that plays an important role in maintaining national food security and is included in the Government Food Reserve (CPP) as regulated in Presidential Regulation Number 125 of 2022. Red chili consumption in Indonesia is widely used as a main spice in household consumption. However, chili prices fluctuate. Therefore, this study aims to determine the general characteristics and analyze the factors that influence household demand for red chili.

This study uses a quantitative approach with descriptive statistical analysis and logarithmic regression methods. The research was conducted in Indonesia using secondary data from SUSESNAS published by BPS from the data collection period of September-November 2024. The sampling technique used was stratified two-stage sampling conducted by BPS, namely grouping urban and rural areas in the first stage, then randomly selecting census blocks and households in the second stage. This method aims to ensure national household representation. The number of samples used in this study was 341,803 households. The model used was a double log model because it is able to interpret the regression coefficients directly as the influence of each factor in explaining household demand in Indonesia. The dependent variable is red chili consumption, while the independent variables include red chili prices, strategic food commodity prices (rice prices, corn prices, soybean prices, shallot prices, chicken meat prices, egg prices, beef prices, granulated sugar prices, cooking oil prices, fish prices), income, and number of family members. The entire data analysis process was carried out using R Studio software, which included data preparation and cleaning, descriptive statistical analysis, natural logarithm transformation, double log model regression estimation, and model feasibility testing through F-tests, coefficient of determination (R^2) testing, and partial significance testing using t-tests.

The results of descriptive statistical analysis show that household consumption of red chili peppers in Indonesia varies considerably. The average consumption was recorded at 0.64 kg per capita per month, ranging from 0.01 to 10.25 kg. This variation reflects differences in preferences, cooking habits, and the socioeconomic conditions of households. Red chili plays an important role as a main ingredient in cooking, so its consumption is relatively stable. Regionally, urban households (0.30 kg) consume more red chili peppers than rural households (0.26 kg). However, low-income households in

rural areas consume more, while high-income households in urban areas consume more. This shows that red chili peppers are an essential spice for rural households, while higher incomes drive higher consumption in urban areas.

Factors affecting household demand for red chili peppers in Indonesia were analyzed using a double log regression model. Based on the F-test results, a calculated F-value of 54.488 was obtained with a significance value of $p\text{-value } 0.000 < 0.05$, indicating that all independent variables simultaneously had a significant effect on red chili demand. The R^2 test results show a coefficient of determination of 0.6745, which means that 67.45% of the variation in red chili demand can be explained by the variables of red chili prices, prices of other strategic food commodities, and household socioeconomic variables. Meanwhile, 32.55% of the variation in demand is influenced by other factors outside the model. Partially, the t-test results show that the price of red chili has a negative and very significant effect on the demand for red chili. The substitution relationship is shown by commodities that have positive and significant coefficients, namely rice, shallots, chicken meat, and cooking oil. Complementary relationships are indicated by commodities with negative and significant coefficients, namely corn, soybeans, beef, and sugar. Meanwhile, eggs and fish have statistically insignificant coefficients. From the socioeconomic perspective, income and number of family members have a positive and highly significant effect.

Based on the research results, several recommendations can be made, including: farmers and agribusiness actors are expected to optimize red chili production through the application of smart farming technology and the development of post-harvest processing to improve efficiency, added value, and supply stability. Households are expected to adjust their consumption patterns more efficiently by considering price changes and the interrelationships between food commodities. The government needs to maintain and strengthen its policy of stabilizing the prices of strategic food commodities through the coordinated management of the Basic Food Reserve in order to reduce price volatility and maintain food affordability. Furthermore, future research is recommended to refine the specification of variables, particularly in the selection of substitute and complementary commodities, so that the analysis of red chili consumption behavior of households in Indonesia can be represented more accurately.

UNISMA

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) menjadi fokus penting dalam arah kebijakan pembangunan pada negara khususnya di Indonesia. Indonesia mengadopsi paradigma pembangunan yang selaras dengan komitmen global untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan (Safitri et al., 2025). Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) di Indonesia menempatkan ketahanan pangan sebagai prioritas utama, khususnya target ke-2 yaitu *Zero Hunger* yang bertujuan untuk mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, dan meningkatkan nutrisi serta pertanian berkelanjutan. Ketahanan pangan adalah prioritas utama sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Pemerintah Indonesia juga menegaskan komitmen nasional melalui Asta Cita ke-2, yaitu memantapkan sistem pertahanan dan keamanan negara serta mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru yang sejalan dengan agenda global sebelumnya. Asta Cita ke-2 bermakna bahwa ketahanan dan kekuatan bangsa sangat ditentukan oleh kemampuan negara dalam mewujudkan kemandirian pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Swasembada pangan, energi, dan air menjadi fondasi utama karena menjamin keberlanjutan kehidupan, stabilitas sosial, serta mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar. Di sisi lain, pengembangan ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru mencerminkan arah pembangunan yang menekankan pemanfaatan sumber daya nasional secara produktif, inovatif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, ketahanan pangan memiliki peran strategis tidak hanya dalam hal pembangunan berkelanjutan global, tetapi juga sebagai pilar utama kemandirian dan ketahanan nasional Indonesia. Pertanian dan perkebunan merupakan sektor penting yang berperan dalam memastikan ketahanan pangan nasional (Safitri et al., 2025). Salah satu komoditas hortikultura strategis adalah cabe merah, karena berperan besar dalam pola konsumsi rumah tangga, industri pengolahan makanan, dan kontribusinya

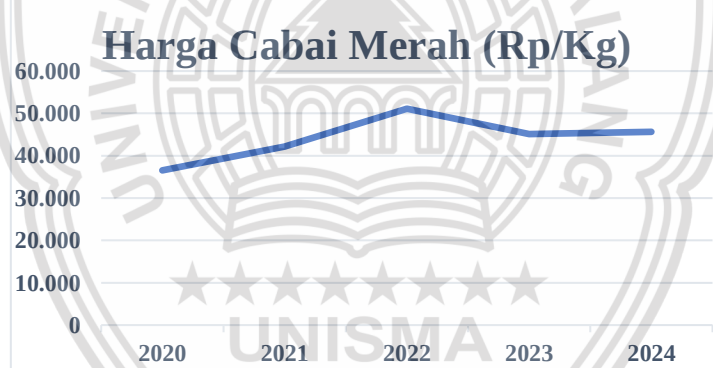
terhadap inflasi pangan nasional. Oleh karena itu, ketersediaan cabai merah penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 125 Tahun 2022 tentang Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) merupakan kebijakan yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan nasional melalui pengelolaan cadangan pangan secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan. CPP berfungsi sebagai instrumen strategis pemerintah dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan, mengantisipasi gangguan produksi dan distribusi, serta menangani kondisi darurat seperti bencana alam, gejolak harga, dan krisis pangan. Dalam peraturan ini, pemerintah menetapkan sejumlah komoditas pangan pokok strategis yang dikelola sebagai cadangan nasional (Peraturan Pemerintah RI, 2022). Cabai termasuk dalam CPP karena penurunan ketersediaan dan fluktuasi harganya dapat memengaruhi stabilitas ekonomi serta berpotensi menimbulkan gejolak sosial di masyarakat. Penetapan cabai sebagai bagian dari CPP menunjukkan perannya yang strategis dalam konsumsi rumah tangga dan ketahanan pangan nasional. Melalui mekanisme pengadaan, pengelolaan, dan penyaluran yang dilaksanakan oleh Lembaga Pemerintah Pengelola Pangan dengan melibatkan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan badan usaha yang ditugaskan, CPP diharapkan mampu menjaga kestabilan harga bagi produsen dan konsumen serta menjamin ketersediaan cabai merah yang cukup, terjangkau, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia, sekaligus mendukung pengendalian inflasi pangan dan perlindungan daya beli rumah tangga.

Sektor pertanian menempati posisi sentral dalam perekonomian nasional, tidak hanya sebagai penyedia pangan, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi perdesaan dan stabilitas sosial ekonomi. Dalam pengembangan hortikultura, komoditas seperti cabai merah menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya permintaan domestik dan diversifikasi konsumsi masyarakat. Berdasarkan publikasi Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2023), pertumbuhan konsumsi cabai di Indonesia termasuk cukup signifikan dalam lima tahun terakhir, yang menunjukkan bahwa cabai merah dipandang sebagai

komoditas sayuran bernilai ekonomi tinggi karena kontribusinya yang signifikan terhadap konsumsi domestik, serta perannya sebagai bahan baku dalam industri pengolahan pangan (Nendissa et al., 2023). Cabai juga menjadi komoditas hortikultura yang memiliki peran penting dan strategis dalam pola konsumsi rumah tangga di Indonesia, terlepas dari perbedaan tingkat sosial ekonomi. Komoditas ini menjadi bahan pokok yang hampir selalu digunakan dalam berbagai olahan masakan sebagai komponen bumbu utama (Naufal Ernandi et al., 2024).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2024), produksi cabai merah di Indonesia pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 15.687.569,77 ton, mencerminkan potensi besar komoditas ini untuk mendukung ketahanan pangan dan memenuhi permintaan domestik. Produksi cabai merah cenderung meningkat setiap tahun, namun angka tersebut masih belum mampu memenuhi permintaan domestik yang tinggi, terutama pada hari-hari besar keagamaan. Peningkatan permintaan cabai merah tidak sebanding dengan ketersediaan pasokan produksi yang memadai (Nurmalita et al., 2025).



Gambar 1. Perkembangan Harga Produsen Dan Konsumen Cabai di Indonesia

Berdasarkan gambar tersebut yang diambil dari BPS, perkembangan harga cabai merah di tingkat konsumen Indonesia pada periode 2020-2024 menunjukkan pola fluktuatif namun tetap berada pada level harga yang relatif tinggi. Pada tahun 2020, rata-rata harga cabai merah di tingkat konsumen tercatat sekitar Rp36.542 per kg. Pada tahun 2021, harga mengalami peningkatan menjadi sekitar Rp42.194 per kg, yang mengindikasikan mulai menguatnya tekanan harga cabai merah di pasar konsumen.

Kenaikan harga cabai merah mencapai puncaknya pada tahun 2022 dengan rata-rata harga sebesar Rp51.104 per kg. Tingginya harga pada tahun tersebut mencerminkan adanya gangguan keseimbangan antara pasokan dan permintaan, yang dapat dipengaruhi oleh faktor musiman, kondisi produksi, serta distribusi cabai merah. Harga cabai merah yang melonjak pada periode ini menunjukkan tingginya volatilitas harga komoditas hortikultura, khususnya cabai merah, di tingkat konsumen.

Pada tahun 2023, harga cabai merah di tingkat konsumen mengalami penurunan menjadi sekitar Rp45.120 per kg. Penurunan ini mengindikasikan adanya perbaikan pasokan atau stabilisasi distribusi dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian, harga cabai merah masih berada pada level yang relatif tinggi dibandingkan tahun 2020 dan 2021. Selanjutnya, pada tahun 2024, harga cabai merah kembali mengalami sedikit peningkatan menjadi Rp45.639 per kg, yang menunjukkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi tahunan, harga cabai merah di tingkat konsumen cenderung bertahan pada kisaran harga yang tinggi.

Kondisi tersebut mencerminkan adanya fluktuasi harga cabai merah yang menjadi perhatian serius di berbagai tingkat, baik lokal maupun nasional (Montreano et al., 2025). Harga cabai sering naik pada waktu tertentu, seperti menjelang hari raya keagamaan, tahun baru, atau perayaan besar lainnya. Fluktuasi harga pangan, termasuk cabai, dapat memicu inflasi di Indonesia. Permintaan cabai biasanya naik seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan bahan makanan (Wahyuni et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa cabai adalah komoditas strategis yang sensitif terhadap perubahan harga dan berkontribusi besar terhadap inflasi bahan pangan. Inflasi dapat diantisipasi melalui peramalan harga cabai, sehingga pembuat kebijakan dapat mengambil langkah tepat sebelum terjadi lonjakan harga (Arisandi et al., 2025). Oleh karena itu, pengendalian harga cabai adalah bagian penting dari rencana untuk stabilisasi ekonomi nasional.

Penelitian mengenai permintaan cabai merah di Indonesia telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih bersifat spesifik wilayah dan menggunakan jumlah variabel terbatas. Penelitian oleh Sundari et al. (2023)

menganalisis permintaan cabai merah secara nasional dengan pendekatan regresi linear berganda dan variabel utama seperti harga cabai, pendapatan per kapita, serta harga bawang putih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap permintaan cabai merah dengan elastisitas sebesar 3,115, sementara harga bawang putih menjadi faktor komplementer penting dalam konsumsi cabai. Namun, penelitian ini belum mengintegrasikan hubungan antar komoditas pangan strategis yang berada dalam kelompok Cadangan Pangan Pemerintah (CPP), seperti beras, jagung, kedelai, daging ayam, telur, gula pasir, minyak goreng, dan ikan, yang secara ekonomi memiliki potensi sebagai barang substitusi maupun komplementer terhadap cabai merah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model permintaan cabai merah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan double log model (*log-log*) yang memberikan interpretasi langsung terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah di Indonesia, berbeda dari penelitian terdahulu yang menggunakan regresi linear biasa tanpa transformasi logaritmik. Penelitian terdahulu tersebut hanya menganalisis pengaruh harga cabai, pendapatan per kapita, harga bawang putih, dan harga ekspor terhadap permintaan cabai merah, sehingga belum mempertimbangkan keterkaitan antara cabai merah dengan komoditas pangan strategis lain yang termasuk dalam Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) seperti beras, jagung, kedelai, bawang merah, daging ayam, telur, daging sapi, gula pasir, minyak goreng, dan ikan. Penelitian ini memperluas ruang analisis dengan memasukkan 13 variabel independen, sehingga menghasilkan analisis yang lebih komprehensif mengenai interaksi substitusi dan komplementaritas antar pangan pokok terhadap permintaan cabai merah. Selain itu, penelitian ini merupakan kajian pertama yang mengaitkan analisis permintaan cabai merah dengan implementasi kebijakan CPP Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 125 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah menggunakan data 2024, sehingga memberikan kontribusi ilmiah baru

dalam memahami permintaan pangan strategis serta kontribusi praktis bagi perumusan kebijakan stabilisasi harga dan ketahanan pangan nasional.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa pola permintaan cabai merah di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial, baik dari sisi harga komoditas itu sendiri maupun keterkaitannya dengan harga bahan pangan pokok lain yang termasuk dalam Cadangan Pangan Pemerintah (CPP). Fluktuasi harga, pendapatan rumah tangga, serta jumlah anggota keluarga diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat konsumsi cabai merah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah antara lain gambaran umum karakteristik data permintaan cabai merah rumah tangga di Indonesia berdasarkan statistik deskriptif, yang meliputi variasi harga cabai merah, harga komoditas pangan strategis lainnya, pendapatan rumah tangga, serta jumlah anggota keluarga dan faktor yang dapat memengaruhi permintaan konsumen terhadap cabai merah di Indonesia, dengan memperhatikan variabel harga cabai merah, harga komoditas pangan strategis lain (beras, jagung, kedelai, bawang merah, daging ayam, telur, daging sapi, gula pasir, minyak goreng, dan ikan), serta faktor sosial ekonomi rumah tangga seperti pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga yang dianalisis melalui pendekatan double log model (*log-log*). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai perilaku konsumsi cabai merah masyarakat Indonesia serta menjadi dasar ilmiah bagi penyusunan kebijakan pengendalian harga dan stabilisasi pasokan pangan nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa cabai merah memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas pangan dan ekonomi nasional, namun permintaannya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, baik dari sisi harga maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat. Permintaan cabai merah juga berkaitan erat dengan dinamika harga komoditas pangan strategis lainnya yang termasuk dalam Cadangan Pangan Pemerintah (CPP). Oleh karena itu, untuk memahami secara lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi

perilaku konsumsi rumah tangga cabai merah di Indonesia, maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum karakteristik data permintaan cabai merah rumah tangga di Indonesia berdasarkan statistik deskriptif?
2. Faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi permintaan rumah tangga terhadap cabai merah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku permintaan cabai merah rumah tangga di Indonesia dalam hubungan ekonomi pangan strategis nasional. Tujuan penelitian ini antara lain:

- 1 Mengetahui gambaran umum karakteristik data permintaan cabai merah rumah tangga di Indonesia berdasarkan statistik deskriptif.
- 2 Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan rumah tangga terhadap cabai merah di Indonesia.

1.4 Batas Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus utama, maka perlu ditetapkan beberapa batasan penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian difokuskan pada permintaan cabai merah rumah tangga di Indonesia, sehingga penelitian tidak membahas aspek penawaran, distribusi, ataupun kebijakan harga di tingkat produsen secara mendalam.
2. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari instansi resmi seperti data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) resmi Indonesia tahun 2024 dari bulan januari hingga desember yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) digunakan sebagai sumber data utama dalam estimasi sistem permintaan, sesuai ketersediaan data terbaru.
3. Metode analisis yang digunakan adalah *model double log (log-log)* untuk mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap permintaan cabai merah (Y).

4. Variabel independen dibatasi pada 13 variabel utama yang mencakup komoditas pangan strategis, sosial dan ekonomi. Komoditas pangan strategis yang tercantum pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor I25 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP), yaitu: harga cabai merah, harga beras, harga jagung, harga kedelai, harga bawang merah, harga daging ayam, harga telur, harga daging sapi, harga gula pasir, harga minyak goreng, harga ikan. Sedangkan sosial dan ekonomi antara lain pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga.
5. Penelitian ini tidak menganalisis faktor non ekonomi seperti preferensi rasa, kebiasaan konsumsi individu, atau perbedaan budaya antar daerah, karena fokus penelitian ini adalah pada hubungan kuantitatif antara variabel harga dan faktor ekonomi terhadap permintaan cabai merah rumah tangga di tingkat nasional.

1.5 Manfaat Penelitian dan *Output* Penelitian

1.5.1 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terkait dengan pengembangan sektor pertanian, khususnya dalam pengelolaan dan stabilisasi komoditas hortikultura strategis seperti cabai merah. Manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan harga dan stabilisasi pangan nasional, khususnya dalam pengelolaan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP). Analisis yang mempengaruhi permintaan cabai merah rumah tangga di Indonesia dapat membantu Lembaga Pemerintah Pengelola Pangan dan Kementerian Pertanian dalam menentukan strategi pengendalian harga cabai merah, alokasi pasokan antarwilayah, serta kebijakan impor atau subsidi ketika terjadi lonjakan harga. Selain itu, hasil penelitian ini juga

dapat menjadi dasar dalam evaluasi efektivitas Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2022 terkait penyelenggaraan cadangan pangan nasional.

Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam mendukung pencapaian Asta Cita ke-2, khususnya pada aspek swasembada dan kemandirian pangan. Pemahaman yang lebih baik mengenai pola dan respons permintaan rumah tangga terhadap perubahan harga pangan strategis, seperti cabai merah dan beras, dapat membantu pemerintah merumuskan kebijakan pangan yang lebih adaptif, efisien, dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berperan dalam menjaga stabilitas pangan jangka pendek, tetapi juga mendukung penguatan ketahanan dan kemandirian pangan nasional sebagai bagian dari agenda pembangunan Indonesia.

2. Bagi Rumah Tangga atau Konsumen

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman rumah tangga mengenai pola permintaan dan sensitivitas konsumsi cabai merah terhadap perubahan harga serta komoditas pangan strategis lainnya. Informasi perubahan harga cabai merah dapat membantu rumah tangga dalam merencanakan dan mengelola pendapatan rumah tangga secara lebih efisien, terutama saat terjadi fluktuasi harga. Selain itu, hasil penelitian ini menjadi dasar bagi penyesuaian pola konsumsi melalui pemilihan alternatif bahan pangan tanpa mengurangi kualitas dan kecukupan konsumsi, sehingga mendukung kesejahteraan rumah tangga dan ketahanan pangan pada tingkat mikro.

3. Bagi Petani dan Pelaku Agribisnis

Penelitian ini memberikan informasi empiris mengenai perilaku pasar dan sensitivitas permintaan cabai merah terhadap perubahan harga dan pendapatan rumah tangga. Bagi petani, hasil penelitian dapat dimanfaatkan dalam penentuan waktu tanam, volume produksi, dan strategi penjualan yang lebih optimal. Sementara itu, bagi pelaku agribisnis dan pedagang, temuan ini dapat digunakan untuk merancang strategi pemasaran,

distribusi, serta pengembangan produk olahan cabai guna menjaga kestabilan pasokan dan pendapatan sepanjang tahun.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori permintaan komoditas hortikultura dan penerapan model *double log* (*log-log*) dalam ekonomi pertanian Indonesia. Hasilnya dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan terkait peru harga pangan strategis, integrasi pasar hortikultura, serta analisis hubungan antar-komoditas dalam sistem pangan nasional. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi literatur pendukung bagi mahasiswa dan peneliti ekonomi pertanian yang ingin mengkaji model permintaan komoditas strategis lainnya seperti bawang merah, daging ayam, atau minyak goreng.

1.5.2 *Output Penelitian*

Output dari penelitian ini berupa sebuah artikel yang akan dipublikasikan dalam jurnal SEAGRI. Artikel tersebut diharapkan tidak hanya menyajikan temuan-temuan kunci dari penelitian, tetapi juga memberikan analisis mendalam mengenai permintaan cabai merah di Indonesia. Melalui publikasi ini, diharapkan dapat menjangkau para akademisi, peneliti, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam bidang pertanian, ekonomi, dan keamanan pangan.

Dengan demikian, artikel ini akan berfungsi sebagai sumber informasi yang berharga dalam memahami dinamika permintaan cabai merah serta interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi pola konsumsi. Selain itu, penerbitan dalam jurnal yang terkemuka seperti SEAGRI akan memberikan kredibilitas lebih pada hasil penelitian ini, meningkatkan visibilitas penelitian dan mendorong diskusi lebih lanjut di kalangan komunitas ilmiah.

Artikel ini juga diharapkan bisa menjadi referensi penting bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih baik dalam pengendalian harga dan peningkatan ketahanan pangan, sehingga memberikan kontribusi bagi pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian Analisis Permintaan Cabai Merah Rumah Tangga di Indonesia, terdapat beberapa poin yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan konsumsi cabai merah rumah tangga di Indonesia menunjukkan variasi yang cukup besar antar rumah tangga. Rata-rata konsumsi cabai merah tercatat sebesar 0,64 kg per kapita per bulan, dengan konsumsi minimum 0,01 kg dan maksimum mencapai 10,25 kg. Variasi ini mencerminkan perbedaan preferensi konsumsi, kebiasaan memasak, serta kondisi sosial ekonomi rumah tangga. Cabai merah merupakan varietas cabai yang paling banyak dikonsumsi dan memiliki peran penting sebagai bumbu utama dalam masakan masyarakat Indonesia, sehingga konsumsinya relatif dipertahankan dalam berbagai kondisi ekonomi.

Berdasarkan wilayah, rata-rata konsumsi cabai merah rumah tangga di perkotaan (0,30 kg) lebih tinggi dibandingkan perdesaan (0,26 kg). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pola konsumsi yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, pengeluaran pangan, serta akses terhadap pasar dan keragaman pangan. Namun demikian, pada kelompok rumah tangga dengan pendapatan minimal, konsumsi cabai merah di perdesaan justru lebih tinggi dibandingkan perkotaan, yang mengindikasikan bahwa cabai merah merupakan kebutuhan bumbu yang relatif esensial bagi rumah tangga perdesaan. Sebaliknya, pada kelompok pendapatan maksimal, konsumsi cabai merah di perkotaan lebih tinggi dibandingkan perdesaan, menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan mendorong konsumsi cabai merah yang lebih besar di wilayah perkotaan.

2. Berdasarkan analisis regresi, permintaan cabai merah rumah tangga di Indonesia dipengaruhi oleh harga cabai merah, harga berbagai komoditas pangan lain, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga. Sejumlah komoditas pangan, yaitu beras, bawang merah, daging ayam, minyak goreng, jagung, kedelai, daging sapi, dan gula, terbukti berpengaruh signifikan melalui hubungan substitusi dan komplementer fungsional. Hubungan komplementer dengan jagung, kedelai, daging sapi, dan gula mencerminkan konsumsi simultan dalam satu struktur menu. Sedangkan hubungan substitusi dengan beras, bawang merah, daging ayam, dan minyak goreng menunjukkan adanya penyesuaian konsumsi akibat fluktuasi harga. Sebaliknya, harga telur dan ikan tidak berpengaruh signifikan, sehingga dikonsumsi relatif independen dari cabai merah. Pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan, menegaskan bahwa cabai merah merupakan barang normal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi permintaan cabai merah rumah tangga di Indonesia, beberapa saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Petani dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai dasar pengambilan keputusan produksi cabai merah dengan mengoptimalkan potensi domestik melalui penerapan teknologi smart farming untuk meningkatkan efisiensi, menghadapi kendala iklim, dan menekan fluktuasi harga cabai merah. Selain itu, pelaku agribisnis dapat mengembangkan kegiatan pengolahan cabai merah untuk memperpanjang umur simpan, meningkatkan nilai tambah, dan mengurangi tekanan pasokan saat panen raya. Langkah ini mendukung penguatan Cadangan Pangan Pokok (CPP) dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga cabai merah di Indonesia.
2. Rumah tangga diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan pendapatan. Pemahaman mengenai perubahan harga cabai merah dan keterkaitannya dengan komoditas pangan

lain dapat membantu rumah tangga menyesuaikan pola konsumsi serta melakukan substitusi antar bahan pangan strategis saat terjadi kenaikan harga, tanpa mengurangi kualitas dan kecukupan konsumsi.

3. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan stabilisasi harga terhadap 11 komoditas pangan strategis yang termasuk dalam Cadangan Pangan Pokok (CPP) melalui peningkatan produksi guna menekan volatilitas harga dan menjaga keterjangkauan pangan bagi rumah tangga. Badan Pangan Nasional berperan dalam memperkuat koordinasi pengelolaan CPP, khususnya dalam pengendalian stok dan intervensi pasar. Kementerian Pertanian diharapkan fokus pada peningkatan produktivitas dan keberlanjutan produksi komoditas pangan strategis, termasuk cabai merah. Sementara itu, Perum BULOG dan BUMN Pangan perlu mengoptimalkan pengadaan, penyimpanan, dan distribusi pangan secara efisien. Seluruh kebijakan tersebut perlu dilaksanakan secara terpadu sesuai Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2022 yang bertujuan untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan nasional.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbaiki spesifikasi variabel, khususnya dalam penentuan komoditas substitusi dan komplementer cabai merah rumah tangga. Sehingga perlu mempertimbangkan penggunaan komoditas pengganti yang lebih merepresentasikan substitusi riil dalam konsumsi rumah tangga, seperti tomat sebagai pengganti dari sisi warna, bawang putih dan paprika dari sisi rasa, serta cabai hijau, cabai rawit, dan cabai keriting sebagai substitusi langsung dalam kelompok komoditas cabai. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat menghasilkan estimasi hubungan substitusi dan komplementer yang lebih sesuai dengan perilaku konsumsi cabai merah rumah tangga di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abida, D., Zein, M. H., Ramadhan, N. A., & Wati, D. R. (2025). Tingkat Diversifikasi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Di Provinsi Bali. *JAGO TOLIS: Jurnal Agrokomples Tolis*, 5(2), 120–129. <https://doi.org/10.56630/jago.v5i2.761>
- Adenanthera, L. D., & Lisda, R. (2023). *Pengantar Ekonomi Mikro*. CV. Pustaka STIMART AMNI.
- Aisyah, Sari Wulandari, Y., & Wicaksana, I. (2025). Analisis Optimalisasi Produksi Pada Pabrik Tahu TIRA BOGA SEJAHTERA (TBSA) Kota Bekasi. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 10(1), 68–79.
- Akbar, M. F., & Fahria, I. (2022). Study on Identification and Projection of Food Commodity Price Cycles during the COVID-19 Pandemic Period as a Study of Supervision Aspects of Food Product Marketing in Bangka Belitung. *Society*, 10(1), 45–64. <https://doi.org/10.33019/society.v10i1.322>
- Alsaad, D., & Al-Mahish, M. (2024). Demand and Nutrient Elasticities of Egg Consumption: Evidence from Saudi Arabia. *Economies*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/economies12090245>
- Annisa Nurhidayati, V., & Riyadi, H. (2025). Differences of type of foods consumed by households in urban and rural West Java, Indonesia. *BIO Web of Conferences*, 153, 1. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202515302011>
- Aprianti, F. A., Ferichani, M., & Antriyandarti, E. (2024). Demand analysis of cayenne chilli pepper in Surakarta City. *Trend and Future of Agribusiness*, 1(2), 73–82. <https://doi.org/10.61511/tafoa.v1i2.2024.1130>
- Arifatus Sa'diyah, A., Nofal, B., Rofiatin, U., & Sinaga, A. M. H. P. (2023). Strategic Food Price Elasticity in East Java Indonesia. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(2), 448. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics>
- Arinal, V., & Azhari, M. (2023). Penerapan Regresi Linear Untuk Prediksi Harga Beras Di Indonesia. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 341–346. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1417>
- Arisandi, A., Gaffar, I., & Yanti, R. W. (2025). Akurasi Nilai Peramalan Harga Cabai Rawit Merah di Kota Makassar dengan Metode Single Exponential Smoothing. *Journal of Mathematics: Theory and Applications*, 7(1), 1–5. <https://doi.org/10.31605/jomta.v7i1.4780>

- Astuti, F. S., Sastryawanto, H., & Koesriwulandari. (2021). Elastisitas Permintaan Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 21(1), 76–93.
- Badan Pusat Statistik. (2023a). *Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Hortikultura Cabai 2023*.
- Badan Pusat Statistik. (2023b). *Statistik Konsumsi Pangan Tahun 2023*.
- Badan Pusat Statistik. (2024a). *Buku Atap Hortikultura 2023*.
- Badan Pusat Statistik. (2024b). *Outlook Cabai 2024*.
- Badan Pusat Statistik. (2024c). *Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman 2024*. <https://h7.cl/1kfxe>
- Basuki, T. A. (2019). *Pengantar Ekonomi Mikro* (4th ed., Vol. 9). Gosyen Publishing.
- Bayu, A. (2024). Dampak Penetapan Tarif Impor Kedelai di Indonesia dengan Analisis Keseimbangan Parsial. *Cendekia Niaga: Journal of Trade Development and Studies*, 8(2), 159–168.
- Chellai, F. (2025). Rethinking Scale in Applied Econometrics: Practical Impacts of Log Transformations on Model Performance. *Econometrics*, 29(3), 1–14. <https://doi.org/10.15611/eada.2025.3.01>
- Devi Mailinda, N., Muzdalifah, & Mira, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah Besar di Provinsi Kalimantan Selatan. *Frontier Agribisnis*, 6(4), 2022–2241. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag>
- Faezal, Permadi, I. G. A. D. E., & Heriyana, N. (2023). Analisis Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Cabai Merah Di Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Hospitaly*, 12(2), 431–442.
- Faharuddin, F., Yamin, M., Mulyana, A., & Yunita, Y. (2023). Impact of food price increases on poverty in Indonesia: empirical evidence from cross-sectional data. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 30(2), 126–142. <https://doi.org/10.1108/JABES-06-2021-0066>
- Faisal, H. N. (2024). Strategi Pemasaran Olahan Kedelai Menjadi Tahu Dan Tempe Di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 24(1), 27–37.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2021). *Essentials of econometrics*. McGraw-Hill/Irwin.

- Hamidah, K., Syahni, R., & Sari, R. (2020). Analisis Permintaan Cabai Merah Besar di Kota Padang, Sumatra Barat. *Journal of Extension and Development ISSN*, 02(01), 62–68.
- Handayani, S., & Yulistiyono, H. (2023). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Banyuwangi. *Neo-Bis*, 12(1), 32–47.
- Hasbitsaany, M., Roessali, W., & Nurfadillah, S. (2025). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Permintaan Cabai Merah Besar pada Rumah Tangga di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(2), 3291–3305.
- Herawati, N., Kristina, N., Syarief, A., & Irvan, M. (2023). Pengaruh Dosis Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung Manis (*Zea mays saccharata* L.). *Prosiding Seminar Nasional Perhimpunan Hortikultura Indonesia*, 1, 79–87.
- Hidayah, R. N., Khusnihita, K., & Masitoh, G. (2025). Mengenal Ekonometri sebagai Alat Analisis Ekonomi yang Kuat. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 2(2), 24–34. <https://doi.org/10.61132/keat.v2i2.1015>
- Jannah, R., Elwamendri, & Saputra, A. (2021). Analisis Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Karet di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari. *Journal Of Agribusiness and Local Wisdom (JALOW)*, 4, 98–108.
- Janssens, P. L. H. R. (2015). *Thermogenic ingredients : energy expenditure and intestinal absorption* [Maastricht University]. <https://doi.org/10.26481/dis.20151106pj>
- Kartikasari, D., Yuliana, Y., & Yulastri, A. (2024). Hubungan antara Tingkat Pendapatan Keluarga dan Pola Konsumsi Pangan Masyarakat: Sebuah Literatur Review. *YASIN*, 4(6), 1803–1815. <https://doi.org/10.58578/yasin.v4i6.4492>
- Kautsar, S. (2023). Preliminary Forecasting of Broiler Egg Prices in Indonesia as Initial Insight in Policy Maintenance. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2023(1), 429–438. <https://doi.org/https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2023i1.1681>
- Khoiriyah, N., Anindita, R., Hanani, N., & Muhaimin, A. W. (2020). Impact of Rising Animal Food Prices on Demand and Poverty in Indonesia. *Agricultural Socio-Economics Journal*, XX(1), 67–78. <https://doi.org/10.21776/ub.agrise.2020.020.1.9>
- Kornita, E., Suci, A., Isbah, A. U., Soliha, E., Dyah, H., Widyastuti, E., Iriani, F., Lorenta, E., Haryanto, I., Hapsa, N., Dendy, S., Ririh, K., Harjanti, S., Siahaan,

- M., & Deliana, Y. (2024). *EKONOMI MANAJERIAL* (Muhammad Ikhlas Al Kutsi, Ed.). CV HEI PUBLISHING INDONESIA.
- Kuswandi, S., Darmawan, D., Rainer Tjahja, S., Nurkomala Dewi, W., & Kartika, I. (2025). Penerapan Fungsi Konsumsi Dan Fungsi Tabungan Pada Teori Fungsi Linear Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Witana (JW)*, 03(01), 16–20.
- Lestari, T. D., Sutrisno, J., & Sundari, M. T. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Cabai Merah Besar di Kota Surakarta. *AGRISTA*, 12(1), 54–63.
- Ludianzah, A., Darsono, & Agustono. (2023). Analysis of Soybean Demand in Klaten Regency. *Contributions of Central Research Institute for Agriculture*, 17(1), 1–08. <https://doi.org/10.35335/ccria>
- Mauliddah, N., Fatihudin, D., & Roosmawarni, A. (2021). *Pengantar Ekonomi Mikro*. CV.EUREKA MEDIA AKSARA.
- Mawardati, Jullimursyida, Azhar, Mayada, I., & Juwita, E. (2023). The Impact Of Increasing Cooking Oil Prices On Food Consumption Patterns In Various Household Income Groups In Aceh Province. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS)*, 3(1), 289–295. <https://radjapublika.com/index.php/IJEBAS>
- Miftahuljanah, Sukiyono, K., & Asriani, P. S. (2020). Volatilitas Dan Transmisi Harga Cabai Merah Keriting Pada Pasar Vertikal Di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Agro Ekonomi*, 38(1), 29–39.
- Montreano, D., Redian Wahyu Elanda, & Harditriyono Putra. (2025). Model Prediksi Harga Cabai Merah Besar Di Tingkat Produsen Periode 2022-2024 Dengan Metode Supervised Learning Menggunakan Orange Data Mining. *Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.61132/venus.v3i1.697>
- Mubarak, R. (2021). *PENGANTAR EKONOMETRIKA Edisi Pertama*. Duta Media Publishing.
- Mubarok, Atikah Fajriyah, Komalawati, & Setiadi, A. (2024). ARCH/GARCH Analysis: Estimating Beef Price Volatility in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(2), 391–398. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i2.2455>
- Mubarok, Atikah F, Setiadi, A., Komolawati, Wulandari, S., & Supriyadi Yusuf, E. (2024). Volatilitas harga daging dan telur ayam ras di Indonesia. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 22, 151–167. <https://doi.org/10.21082/akp.v22n1.2024.151-167>

- Muin, M. F. (2025). Demand Elasticities for Selected Seasoning Commodities: An Almost Ideal Demand System with Instrumental Variables. *Estudios de Economia*, 52(2), 309–343. <https://doi.org/10.4067/S0718-52862025000200309>
- Naufal Ernandi, M., Fatah, L., & Azis, Y. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Rawit di Provinsi Kalimantan Selatan. *Agrides*, 6(1), 1–2. <https://doi.org/10.20527/agrides.v6i1.20466>
- Naufal, M. J., Perwira Ompusunggu, D., Sinaga, R. A., Dola, M., Sitohang, A., Gunawan, T. N., Simatupang, M., Salsabila, S., Simanullang, T., & Hutasoit, T. (2025). A Theoretical Study of Multicollinearity and Linearity in Econometric Models for Economic Research. *Jurnal Ekonomi Balance*, 21(1), 43–52. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jeb>
- Nendissa, D. R., Bano, M., Eylanor, M. I., Kana, Y. R., Pollo, R., & Malik, A. K. (2023). Price Dynamics And Red Chili Price Linkages Between Markets In Surplus And Deficit Areas. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 135(3), 51–59. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2023-03.07>
- Noviyanti, W., Adhani, R., Erlyani, N., & Lahdimawan, A. (2026). A NARRATIVE LITERATURE REVIEW ON FOOD CONSUMPTION DEMAND IN INDONESIA. *MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 8(1), 44–56. <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i1.23732>
- Nurmalita, I., Fariyanti, A., & Novianti, T. (2025). Efisiensi Teknis Usahatani Cabai Merah Indonesia. *Forum Agribisnis*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.29244/fagb.15.1.1-11>
- Pandjaitan, S. P. (2018). *Teori Ekonomi Mikro Lanjut*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Patresia Arauli Sinambela, S., Gayatri, S., & Mukson. (2025). Analisis Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Terhadap Pola Konsumsi Pangan Berbasis PPH di Desa Bagan Sapta Permai Kabupaten Rokan Hilir, Riau. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 1042–1050.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2022). *PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 125 TAHUN 2022 TENTANG PENYELENGGARAAN CADANGAN PANGAN PEMERINTAH*.
- Permatasari, A. D., Ikhsan, S., & Yanti, N. D. (2025). Analysis of Household Food Demand in South Kalimantan Province Application Quadratic Model Almost Ideal Demand System (QUAIDS). *European Journal of Agriculture and Food Sciences*, 7(4), 8–14. <https://doi.org/10.24018/ejfood.2025.7.4.927>

- Pratiwi, S. P., Prasmatiwi, F. E., & Adawiyah, R. (2025). Analisis Preferensi, Pola Konsumsi, Dan Permintaan Cabai Hijau Tingkat Rumah Tangga Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 13(1), 47–55. <https://doi.org/10.23960/jiia.v13i1.9796>
- Purwadinata, S., & Batilmurik, R. W. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Literasi Nusantara.
- Putri Hariyanti, Nelvia Iryani, & Putri Ayu. (2023). Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Dan Pengaruhnya Terhadap Inflasi Di Sumatera Barat. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 99–108. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.554>
- Rahmah, L., & Jeremia, R. (2025). Penggunaan Cobek dan Ulek dalam Tradisi Pembuatan Sambal di Indonesia. *Jurnal Seni Kuliner*, 1(1), 22–30.
- Ramadhani, M., & Rosiana, N. (2025). Analisis Volatilitas Harga Dan Integrasi Vertikal Pasar Minyak Goreng Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 9(2), 642–655. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2025.009.02.18>
- Rizky Burhan, M., Rasyid, A. R., & Kamiruddin. (2025). Dampak Fluktuasi Harga Ikan dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Menurut Ibnu Taimiyah di Pelelangan Ikan Bajoe. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(4), 6631–6637.
- Rozi, F., Santoso, A. B., Mahendri, I. G. A. P., Hutapea, R. T. P., Wamaer, D., Siagian, V., Elisabeth, D. A. A., Sugiono, S., Handoko, H., Subagio, H., & Syam, A. (2023). Indonesian market demand patterns for food commodity sources of carbohydrates in facing the global food crisis. *Heliyon*, 9(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16809>
- Safitri, K. I., Syamsuadi, A., Anjani, B. P., & Rambe, W. (2025). Formulasi Kebijakan Lingkungan Dalam Kerangka Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kasus Program Riau Hijau. *JDP (JURNAL DINAMIKA PEMERINTAHAN)*, 8(01), 238–263. <https://doi.org/10.36341/jdp.v8i01.5598>
- Sahara, Hardianti Utari, M., & Azijah, Z. (2019). Volatilitas Harga Bawang Merah di Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 13(2), 309–335.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penertbit KBM Indonesia. www.penerbitbukumurah.com
- Sari, M. P., Deliana, Y., & Rochdiani, D. (2021). Integrasi Pasar Jagung di Indonesia. *Jurnal AGRINIKA*, 5(2), 147–160.
- Sholihah, S. M., Syahr Banu, L., Nuraini, A., & Amrih Piguno, P. (2020). Kajian Perbandingan Analisa Usaha Tani serta Produktivitas Tanaman Cabai Rawit di

- Dalam Polibag dan di Lahan Pekarangan. *Jurnal Ilmiah Respati*, 11(1), 13–23. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/pertanian>
- Sihombing, N. R., Kusmaria, Irawati, L., & Zaini, M. (2025). Elastisitas Transmisi Harga Cabai Merah Di Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agristan*, 7(2), 87–98. <https://doi.org/10.37058/agristan.v7i2.16144>
- Simanjuntak, M., Sihotang, J., & Nopeline, N. (2025). Analisis Pengaruh Harga Komoditas Beras, Pengeluaran Rumah Tangga, Dan Subsidi Pemerintah Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia 2010-2023. *Journal Economic And Strategy (JES)*, 6(2), 323–345.
- Soetarno, A. N., Wiendyati, & L.R.Levis. (2021). Permintaan Cabai Merah di Kota Kupang (The Demand Of Red Chili In Kupang City). *Jurnal EXCELLENTIA*, 10(1), 32–43.
- Sundari, M. T., Darsono, Sutrisno, J., & Antriandarti, E. (2023). Analysis of Chili Demand in Indonesia. *AIP Conference Proceedings*, 2583, 1–6. <https://doi.org/10.1063/5.0116855>
- Susanawati, S., & Noviyanti, N. (2024). Supply chain efficiency of red chilies in the production center of Sleman Indonesia based on performance measurement system. *Open Agriculture*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.1515/opag-2022-0294>
- Syamsul, T. D., Guampe, F. A., Amzana, N., Alhasbi, F., Yusriani, Yulianto, A., Handayani, S., Ayu, J. D., Widakdo, G., Virgantari, F., Halim, H., & Naryati. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: TEORI DAN PENERAPANNYA*. Penerbit Tahta Media Group. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/526>
- Wahyuni, T. S., Satriani, R., & Mandamdari, A. N. (2024). Pengaruh Fluktuasi Harga Cabai Rawit Merah Terhadap Inflasi di Kabupaten Banyumas. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 1866–1877. www.antara.jatengnews,
- Widianingsih, E., Isminingsih, S., Sulistyorini, E., & Saylendra, A. (2025). Uji Efektivitas Rizobakteri dalam Pengendalian Penyakit Antraknosa pada Buah Cabai Merah (*Capsicum annum* L.) Secara In Vivo. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 10(2), 202–211. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v10i2.1880>